

Genitalia Hygiene Health Education And Training For Students In Class X And Xi Sma Negeri 5 Samarinda

Author :

Nur Rohmah¹, Lies Permana²,
Rina Tri Agustini³, Abira
Ivanca Eka Dewi Sitepu⁴,
Annisa Delillah Priyantir⁵,
Grace Zecharrias Inanda⁶,
Resha Rizqy Nabila⁷

E-mail: nurrohmah@fkm.unmul.ac.id,
Mulawarman University, Indonesia¹

E-mail: liespermana92@gmail.com,
Mulawarman University, Indonesia²

E-mail: rinatriagustini.rta@gmail.com,
Mulawarman University, Indonesia³

E-mail:

abira19101@gmail.com Mulawarman
University, Indonesia⁴

E-mail: annisadelillah@google.com,
Mulawarman University, Indonesia⁵

E-mail: graceinanda158@gmail.com,
Mulawarman University, Indonesia⁶

E-mail: Resharisqynabila@gmail.com,
Mulawarman University, Indonesia⁷

DOI :10.24903/kujkm.v8i1. 1974

Received : January 2023

Accepted : June 2023

Published : June 2023

P-ISSN: 2477-1880 E-ISSN: 2502-6623

Kesmas Uwigama : Jurnal Kesehatan Masyarakat

Abstract

Nowadays, there are many infectious and non-communicable diseases that easily infect a person, one of the efforts is to prevent disease infection by implementing good and correct personal hygiene. The reproductive organs must also be maintained in hygiene and health which can be called genitalia hygiene. However, genitalia hygiene is still taboo in Indonesian society so there are no specific guidelines that are taught formally or with standard health standards because it is considered only a hereditary science. In fact, hygiene behavior is very important to do well in preventing negative impacts on the reproductive health of women who are also prospective mothers in the future. The purpose of this study is to explain the influence of "genitalia hygiene" education and training with lectures, demonstrations, and discussions on increasing the understanding of students of SMAN 5 Samarinda on reproductive health materials in general, reproductive health in women, genitalia hygiene and menstrual hygiene management. This research method uses quantitative methods with a pretest and posttest. The results of this study show that there is an influence between the provision of health education and training regarding genitalia hygiene on the level of knowledge of class X and XI students of SMAN 5 Samarinda.

Keywords: Genitalia Hygiene; Menstrual Hygiene, Education and Training

Abstrak

Dewasa ini banyak penyakit menular dan tidak menular yang mudah menjangkit seseorang, salah satu upaya mencegah terjangkitnya penyakit dengan menerapkan *personal hygiene* yang baik dan benar. Organ reproduksi tak luput pula harus dilakukan pemeliharaan kebersihan dan kesehatannya atau dapat disebut *genitalia hygiene*. Namun, konsep *genitalia hygiene* masih tabu dalam masyarakat Indonesia sehingga tidak ada panduan khusus yang diajarkan secara formal atau dengan standar baku kesehatan karena dianggap hanya sebagai ilmu turun temurun. Padahal, perilaku *hygiene* sangat penting dilakukan dengan baik dalam mencegah dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi wanita yang juga merupakan calon seorang ibu di masa depan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengaruh pendidikan dan pelatihan "*genitalia hygiene*" dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi terhadap peningkatan pemahaman siswi SMAN 5 Samarinda pada materi kesehatan reproduksi secara umum, kesehatan reproduksi pada perempuan, genitalia hygiene dan manajemen kebersihan menstruasi. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan *pretest* dan *posttest*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada pengaruh antara pemberian pendidikan dan pelatihan kesehatan mengenai *genitalia hygiene* terhadap tingkat pengetahuan siswi kelas X dan XI SMAN 5 Samarinda.

Kata Kunci: Genitalia Hygiene; Menstrual Hygiene; Pendidikan dan Pelatihan

Copyright Notice



This work is licensed under [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Tubuh orang Indonesia biasanya lebih lembab dan mudah berkeringat karena tinggal di daerah tropis. Hal tersebut mengakibatkan pertumbuhan bakteri yang cepat dan menimbulkan bau yang tidak sedap terutama pada ketiak dan lipatan organ genitalia pada perempuan. Sehingga setiap individu harus lebih memperhatikan kebersihan tubuh atau personal hygiene agar tetap sehat (Trisanti, 2016). Tarwoto dan Wartonah (2006) dalam (Silalahi & Putri, 2017) mengatakan bahwa Personal hygiene adalah usaha untuk mencegah timbulnya penyakit pada individu dan orang lain, baik secara fisik maupun psikis dengan cara menjaga kebersihan dan kesehatan perorangan. Sementara Genitalia hygiene merupakan pemeliharaan kebersihan dan kesehatan individu pada alat reproduksi sehingga dapat terhindar dari gangguan kesehatan reproduksi, dan memperoleh kesejahteraan fisik dan psikis serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan et al., 2013). Pada menstrual hygiene terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan praktik genitalia pada siswi di Semarang, yaitu faktor sikap, faktor dukungan orang tua, dan faktor dalam mengakses informasi (Fikriyana et al., 2016). Menurut Mita (2015) dalam (Mulyani et al., 2019) Seseorang yang kurang mempunyai pemahaman tentang genitalia hygiene dapat berisiko terkena gangguan kesehatan reproduksi seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), Penyakit radang panggul (PRP) bahkan kanker leher rahim. Sehingga dibutuhkan informasi yang baik mengenai kesehatan reproduksi agar remaja memiliki pemahaman yang baik dan dapat mencegah ancaman penyakit reproduksi. Diketahui pada tahun 2007 prevalensi infeksi saluran reproduksi di Indonesia sebagai berikut bacterial vaginosis 53% serta vaginal candidiasis 3%. Tahun 2008 prevalensi infeksi saluran reproduksi pada remaja putri dan wanita dewasa yang disebabkan oleh bacterial vaginosis sebesar 46%, candida albicans 29%,

dan tricomoniiasis 12% (Indriana et al., 2016). Sementara berdasarkan data World Health Organization (WHO) pada tahun 2018 dalam (Eduwan, 2022) sekitar 75% perempuan di dunia pasti mengalami keputihan paling tidak sekali dalam seumur hidupnya, dan 45% akan mengalami dua kali bahkan lebih. Sedangkan wanita Eropa yang mengalami keputihan sebesar 25%. BPS pada tahun 2019 jumlah kasus IMS menurut Kecamatan di Kota Samarinda adalah sebanyak 544 kasus. Studi sebelumnya yang dilakukan di Asrama Kartini Samarinda didapatkan bahwa sebanyak 38 siswi (77,6%) tidak pernah membersihkan alat kelamin dengan air bersih sesuai dengan anjuran kesehatan yaitu dari arah depan ke belakang, sebanyak 32 siswi (65,3%) saat menstruasi tidak pernah segera mengganti celana dalam apabila terkena darah, dan sebanyak 23 siswi (46,9%) tidak pernah mengetahui akibat yang ditimbulkan apabila tidak melakukan genitalia hygiene (Ping, 2019).

Konsep genitalia hygiene masih tabu dalam masyarakat Indonesia sehingga tidak ada panduan khusus yang diajarkan secara formal atau dengan standar baku kesehatan karena dianggap hanya sebagai ilmu turun temurun. Padahal, perilaku hygiene sangat penting dilakukan dengan baik dalam mencegah dampak negatif terhadap kesehatan reproduksi wanita yang juga merupakan calon seorang ibu di masa depan. Data hasil studi pendahuluan dengan teknik wawancara, bidang kurikulum SMAN 5 Samarinda menyatakan bahwa selama 3 bulan terakhir siswi SMAN 5 Samarinda tidak mendapatkan pendidikan nonformal terkait genitalia hygiene dan dalam aktivitas belajar-mengajar hanya diajarkan secara umum tidak secara rinci. Dari hasil wawancara dengan pihak sekolah maupun siswi SMA Negeri 5 Samarinda kelas X dan XII diketahui bahwa pendidikan dan pelatihan terkait genitalia hygiene ini penting untuk dilakukan dalam upaya menciptakan sekolah yang peduli terhadap kesehatan reproduksi siswi-siswinya sebagai bekal untuk

keberlanjutan ilmu jangka panjang ketika menjadi seorang Ibu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan dan pelatihan “genitalia hygiene” dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi terhadap peningkatan pemahaman siswi SMAN 5 Samarinda pada materi kesehatan reproduksi secara umum, kesehatan reproduksi pada perempuan, genitalia hygiene dan manajemen kebersihan menstruasi.

Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang dilaksanakan pada 14 Desember 2022 di SMAN 5 Samarinda. Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 perwakilan remaja putri kelas 10 dan 11. Jenis data yang digunakan ialah data primer melalui wawancara dan pemberian pemberian tes awal (pretest) dan tes akhir (posttest) melalui aplikasi Quizizz. Pretest dilakukan untuk mengetahui pemahaman awal siswi sebelum diberikan pendidikan dan pelatihan sementara posttest dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pemahaman siswi terhadap materi yang telah diberikan selama pendidikan dan pelatihan. Hasil pretest dan posttest akan dibandingkan yang kemudian dianalisis untuk mengetahui pengaruh pemberian pendidikan dan pelatihan melalui metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi terhadap peningkatan pemahaman siswi pada materi kesehatan reproduksi secara umum, kesehatan reproduksi pada perempuan, genitalia hygiene dan manajemen kebersihan menstruasi. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji Wilcoxon Signed Ranks.

Adapun metode pendidikan dan pelatihan secara singkat adalah metode ceramah, metode tanya jawab, metode diskusi, metode tugas belajar dan resitasi, metode kerja kelompok, metode demonstrasi dan eksperimen, metode sosiodrama (role-playing), metode problem solving, metode sistem regu (team teaching), metode latihan

(drill), metode karyawisata (field-trip), metode manusia sumber (resource person), metode survei masyarakat, metode simulasi (Hamid, 2019).

Hasil Penelitian

Bagian ini adalah bagian utama untuk penulis menyatakan hasil penelitian yang diperoleh. Jika terdapat sub bab maka penulisannya sebagai berikut;

1. Analisa Univariat

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden mengenai Genitalia Hygiene.

Pengetahuan	Pretest		Posttest	
	n	%	n	%
Rendah	5	25	0	0
Sedang	15	75	3	15
Tinggi	0	0	17	85
Total	20	100	20	100

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa hasil pre-test pengetahuan responden yang rendah sebanyak 5 responden (25%), responden yang memiliki pengetahuan sedang sebanyak 15 responden (75%) dan responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 0 responden (0%). Sementara itu, hasil *posttest* menunjukkan bahwa responden yang memiliki pengetahuan rendah berjumlah 0 responden (0%), responden yang memiliki pengetahuan sedang berjumlah 3 responden (15%) dan responden yang memiliki pengetahuan Tinggi berjumlah 17 responden (85%).

Kesehatan reproduksi merupakan keadaan sejahtera baik secara fisik, mental, maupun sosial yang utuh dalam segala aspek yang berkaitan dengan fungsi, peran dari sistem reproduksi baik pria maupun wanita. Pengetahuan terkait kesehatan reproduksi sebaiknya dilakukan sejak remaja agar dapat mengenali kelainan pada kesehatan reproduksinya sedini mungkin (Purbono et al., 2016). Pada remaja putri, hal yang perlu diketahui terkait kesehatan reproduksi adalah *genitalia hygiene*. *Genitalia hygiene* adalah upaya pemeliharaan kebersihan dan kesehatan alat reproduksi individu sehingga terhindar dari gangguan kesehatan reproduksi,

memperoleh kesejahteraan fisik, dan psikis, serta meningkatkan derajat kesehatan (Tapparan et al., 2013).

Tabel 1 menunjukkan masih terdapat 25 persen responden yang memiliki pengetahuan rendah, 75 persen responden yang memiliki pengetahuan sedang, dan 0 persen responden yang memiliki pengetahuan tinggi terkait *genitalia hygiene* yang di dalamnya juga mencakup sistem reproduksi wanita dan manajemen kesehatan menstruasi. Beberapa hal yang mempengaruhi rendahnya pengetahuan terkait *genitalia hygiene* pada remaja, yaitu akses informasi dan adanya anggapan bahwa membicarakan hal yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi secara terbuka merupakan hal yang tabu (Siregar & Ratnawati, 2020; Yusuf & Budiono, 2016).

2. Analisa Bivariat

Tabel 2 Statistik Deskriptif Pengetahuan Responden mengenai *Genitalia Hygiene*

	Pretest	Posttest
N	20	20
Mean	9,4500	16,8500
Std. Deviation	2,60516	2,08440
Minimal	5	13
Maximal	13	19

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa nilai minimum hasil jawaban benar pada *pretest* adalah 5 dan nilai maksimum hasil jawaban benar pada *pretest* adalah 13 sedangkan nilai minimum hasil jawaban benar pada *posttest* adalah 13 dan nilai maksimum hasil jawaban benar pada *posttest* adalah 19. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan pengetahuan responden.

Tabel 3 Uji Wilcoxon Pengetahuan Responden mengenai *Genitalia Hygiene*

	Posttest – Pretest
--	--------------------

Z	-3,842 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,000
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Berdasarkan hasil perhitungan uji wilcoxon pada hasil *pretest* dan *posttest* pengetahuan responden diperoleh bahwa nilai $p < 0,001$ sehingga H_a diterima atau artinya secara statistik terdapat perbedaan peningkatan pengetahuan. Hal tersebut juga berarti bahwa terdapat perbedaan antara tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan dan pelatihan *genitalia hygiene* dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Widyadari (2016) dan Rohmah (2022), menunjukkan bahwa metode ceramah berpengaruh secara signifikan dengan peningkatan pengetahuan responden. Metode ceramah cocok untuk kelompok atau sasaran dalam jumlah besar dan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan karena informasi yang didapatkan melalui ceramah akan lebih mudah diterima dan dikembangkan melalui indra pendengaran dan indra pengelihat. Dalam metode ceramah ini, juga diiringi dengan bantuan *slideshow* yang memuat materi *genitalia hygiene* dan dikemas semenarik mungkin sehingga remaja tertarik untuk mendengarkan materi dan memahami materi yang disampaikan (Widyadari, 2016).

Di samping itu, metode ceramah juga diiringi dengan demonstrasi dan diskusi sehingga semakin membantu peningkatan pengetahuan siswa. Penelitian yang dilakukan oleh Widya *et al.* (2021) di Mojokerto menunjukkan bahwa metode demonstrasi efektif dalam meningkatkan pemahaman remaja putri tentang cara merawat organewanitaan. Hal tersebut juga didukung oleh metode demonstrasi dan diskusi sehingga siswa dapat melihat contoh secara langsung mengenai *genitalia hygiene* dan manajemen

menstruasi. Selain itu, metode ceramah juga didukung oleh metode diskusi bersama siswa sehingga turut membantu dalam meningkatkan pengetahuan siswa karena siswa dalam mengutarakan pendapatnya mengenai permasalahan *genitalia hygiene* sehingga lebih memahaminya. Ketiga metode tersebut menjadi sangat efektif karena melibatkan siswa secara dua arah (Fatkhayah et al., 2020).

Pada penelitian ini terjadi peningkatan pengetahuan siswa setelah mendapatkan materi, demonstrasi, dan juga diskusi terkait *genitalia hygiene*. Dengan demikian, diharapkan perilaku siswa terkait cara membersihkan alat kelamin sesuai anjuran kesehatan, yaitu dari bagian depan ke bagian belakang, penggantian celana dalam, dan penggantian pembalut ketika haid dapat diubah sehingga dapat menghindarkan dari risiko terkena gangguan kesehatan reproduksi, seperti keputihan, infeksi saluran kemih (ISK), penyakit radang panggul (PRP), bahkan kanker leher rahim (Mulyani et al., 2019). Selain itu, juga diperlukan upaya lanjutan dari berbagai pihak untuk dapat menormalisasi pemberian informasi terkait dengan kesehatan reproduksi agar pengetahuan terkait kesehatan reproduksi, terutama *genitalia hygiene* dapat disebarluaskan secara massif.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh pendidikan dan pelatihan “*gentalia hygiene*” dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi terhadap peningkatan pengetahuan siswi SMAN 5 Samarinda pada materi kesehatan reproduksi secara umum, kesehatan reproduksi pada perempuan, *genitalia hygiene* dan manajemen kebersihan menstruasi. Dalam pendidikan terkait *genitalia hygiene* masih diperlukan metode dan waktu yang lebih efektif agar dapat memantau pengimplementasiannya hingga terjadi perubahan perilaku.

Referensi

- Eduwan, J. (2022). Gambaran Pengetahuan Tentang Keputihan Pada Remaja Putri Kota Bengkulu. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 5(1), 71–77.
- Fatkhayah, N., Masturoh, M., & Atmoko, D. (2020). Edukasi Kesehatan Reproduksi Remaja. *Jurnal Abdimas Mahakam*, 4(1), 84–89. <https://doi.org/10.24903/jam.v4i1.776>
- Fikriyana, D., □ Y., & Budiono, I. (2016). Faktor Yang Berhubungan Dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia Pada Siswi Smp/Plb Tunagrahita Info Artikel. *JHE Journal of Health Education*, 1(1), 56–61. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>
- Hamid, A. (2019). Berbagai Metode Mengajar bagi Guru dalam Proses Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Sosial Dan Keagamaan*, 9(2), 1–16.
- Indriana, P. S., Widyawati, W., & Armalina, D. (2016). Hubungan Antara Terjadinya Bakterial Vaginosis dengan Penggunaan Kontrasepsi Hormonal. Semarang: Universitas Diponegoro. *Jurnal Kedokteran Diponegoro*, 5(4), 1708–1714.
- Mulyani, S., Kamariyah, & Sulistiawan, A. (2019). Pendidikan Kesehatan Tentang Personal Higiene Sebagai Upaya Perawatan Genitalia Siswa Di Sman 5 Kota Jambi. *Medic*, 2(1), 29–31. <https://online-journal.unja.ac.id/medic/article/download/5898/9191>
- Rohmah, N., Safika, S. A., & Muhidin, M. A. (2022). Pelatihan dan pembentukan klub majalah dinding sebagai upaya peningkatan literasi kesehatan pada siswa SMPN 39 Samarinda. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Humanity and Medicine*, 3(2), 92–104.
- Ping, M. F. (2019). Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi Yang Tinggal Diasrama Kartini Samarinda. *Jurnal Keperawatan Dirgahayu (JKD)*, 1(1),

- 22–31.
<https://doi.org/10.52841/jkd.v1i1.83>
- Purbono, I. A., Prabawati, M., & Tama. (2016). Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi. *Jurnal FamilyEdu*, 1(2), 135–149.
- Silalahi, V., & Putri, R. M. (2017). Personal Hygiene Pada Anak Sd Negeri Merjosari 3. *Jurnal Akses Pengabdian Indonesia*, 2(2), 1–14.
- Siregar, T., & Ratnawati, D. (2020). Program Peduli Kesehatan Reproduksi Remaja Dengan Pelatihan William Flexion Exercise Di Kelurahan Grogol Kecamatan Limo Kota Depok. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 83–89.
<http://www.universitastriologi.ac.id/journal/ks/index.php/jpmikp/article/view/698>
- Tapparan, F., Lampus, B. ., & Pandelaki, A. . (2013). Gambaran perilaku kebersihan organ genitalia eksterna siswi kelas menengah atas Negeri 1 Kawangkoan. *Jurnal Kedokteran Dan Tropik*, 1(1), 62–66.
- Trisanti, I. (2016). Hubungan perilaku personal hygiene genital dengan kejadian keputihan pada siswi Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 7(1), 8–15.
- Widya, A., Idayanti, T., & Sari, K. I. P. (2021). Efektivitas Pendidikan KEsehatan Menggunakan Metode Demonstrasi Terhadap Pemahaman Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan*, 13(1), 43–51.
- Widyadari, L. R. (2016). *Perbedaan Efektivitas Promosi Kesehatan antara Metode Ceramah dan Metode Booklet terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Perubahan Perilaku Remaja Putri dalam Melakukan Personal Hygiene Genitalia Eksterna* [Universitas Brawijaya].
http://repository.ub.ac.id/id/eprint/125768/3/9._BAB_6.pdf
- Yusuf, D. F., & Budiono, I. (2016). Faktor yang Berhubungan dengan Praktik Menstrual Hygiene Genitalia pada Siswi SMPLB Tunagrahita. *JHE Journal of Health Education*, 1(1), 56–61.
<http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jhealthedu/>